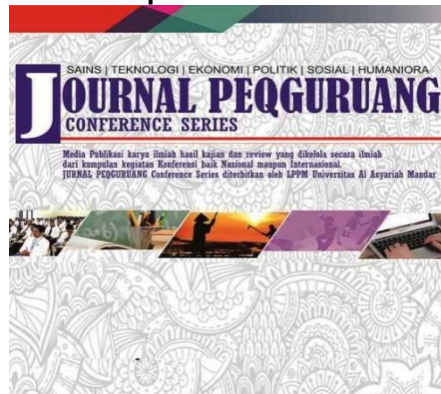


Graphical abstract



PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KOMPETENSI GURU SMP

¹*Asri Ratna DP, ¹Abdul Latief, ¹Abdul Rahman

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

RatnaDP@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the extent to which the implementation of the Merdeka Curriculum influences the improvement of teachers' professional competence at SMPS Cahaya Clara Mamasa. The Merdeka Curriculum, introduced by the Ministry of Education and Culture, Research, and Technology, offers educators greater freedom to design learning processes tailored to students' diverse needs in a more flexible and adaptive manner. Teacher competence becomes a crucial factor in ensuring the successful implementation of this curriculum. This research employs a quantitative approach with a descriptive correlational method focusing on the relationship between curriculum implementation and teacher competence. Data were collected through closed questionnaires and in-depth interviews with all teachers at SMPS Cahaya Clara Mamasa. Statistical analysis reveals a significant effect of curriculum implementation on teacher competence, with a correlation value of 0.634 and a contribution of 40.2%. The findings emphasize the importance of policy support from schools and continuous professional development for educators to enhance effective curriculum implementation. The study also recommends strengthening coordination among schools, teachers, and education stakeholders to achieve national education goals.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Teacher Competence, Implementation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMPS Cahaya Clara Mamasa. Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Kemendikbudristek memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik secara lebih fleksibel dan adaptif. Dalam konteks ini, kompetensi guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang memfokuskan pada hubungan antara variabel implementasi kurikulum dan kompetensi guru. Data diperoleh melalui angket tertutup dan wawancara mendalam kepada seluruh guru di SMPS Cahaya Clara Mamasa. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi guru, dengan nilai korelasi 0,634 dan kontribusi pengaruh sebesar 40,2%. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan dari sekolah dan pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik guna menunjang keberhasilan implementasi kurikulum yang lebih optimal. Penelitian ini juga merekomendasikan penguatan koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru, Implementasi*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6202

Received : 2025-10-16 | Received in revised form : 2025-11-07 | Accepted : 2025-11-25

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menjadi pelaksana proses pembelajaran, khususnya guru (Mulyasa, 2021). Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya adaptasi pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik yang semakin beragam dan dinamis. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi guru untuk merancang dan menyesuaikan pembelajaran secara lebih fleksibel dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan dokumen kurikulum, melainkan menuntut perubahan pola pikir dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran (Sagala, 2010). Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pengarah, dan evaluator yang harus mampu merancang kegiatan belajar yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar, menjadi kunci dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum baru ini (Rahman, 2022).

Namun, dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan dukungan dari lingkungan sekolah (Latief, 2023). Studi empiris diperlukan untuk mengukur sejauh mana implementasi kurikulum ini mampu meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

SMPS Cahaya Clara Mamasa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka menjadi lokasi strategis untuk melakukan penelitian ini. Sekolah ini memiliki kondisi khas sebagai sekolah swasta dengan jumlah guru yang relatif terbatas, sehingga interaksi dan pengaruh implementasi kurikulum terhadap kompetensi guru dapat diamati dengan lebih fokus.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi guru di SMPS Cahaya Clara Mamasa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris dan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi pendidik.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka, dengan variabel terikat berupa kompetensi guru (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di SMPS Cahaya Clara Mamasa selama semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar di sekolah tersebut sebanyak 15 orang. Dengan jumlah yang kecil, peneliti menggunakan teknik total sampling, yakni seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini menjamin data yang representatif dan valid dalam konteks penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama. Pertama, angket tertutup yang dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap tingkat implementasi Kurikulum Merdeka serta kompetensi profesional mereka. Angket ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode statistik, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi kualitatif yang memperkaya data kuantitatif dan memberikan konteks lebih dalam mengenai pengalaman guru selama implementasi kurikulum.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi kurikulum terhadap kompetensi guru. Analisis statistik diproses dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, sehingga hasilnya lebih akurat dan terstandarisasi.

Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk kerahasiaan data responden dan persetujuan partisipasi guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,634 dengan signifikansi 5%, yang berarti terdapat hubungan positif dan sedang antara implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi guru di SMPS Cahaya Clara Mamasa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan kurikulum, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 40,2% menunjukkan bahwa sekitar 40% variasi kompetensi guru dapat dijelaskan oleh variabel implementasi kurikulum. Sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman mengajar, motivasi, dan dukungan dari lingkungan sekolah (Mulyasa, 2021).

Wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Namun, tantangan juga muncul berupa kebutuhan pelatihan dan pemahaman yang mendalam terkait materi kurikulum baru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Latief (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Selain itu, Rahman (2022) menambahkan bahwa penguatan kompetensi profesional guru merupakan kunci dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum. Sagala (2010) juga menegaskan pentingnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan adaptif terhadap perubahan.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMPs Cahaya Clara Mamasa. Pengaruh sebesar 40,2% menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum ini merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas profesionalisme guru.

Namun, hasil penelitian juga menegaskan bahwa dukungan dari pihak sekolah, terutama dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan fasilitas pendukung, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Pelatihan tersebut perlu difokuskan pada pemahaman perangkat ajar dan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Rekomendasi penelitian ini adalah agar sekolah memperkuat koordinasi antar pihak terkait dan memperbanyak program pelatihan serta workshop untuk guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian lebih lanjut juga dianjurkan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi guru dalam konteks kurikulum baru ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pengelola sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latief. (2023). *Transformasi Kurikulum dan Tantangan Guru Abad 21*. Yogyakarta: Duta Pustaka.

Abd. Rahman. (2022). *Penguatan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Makassar: CV. Cendekia Abadi Press.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.